

## Pendampingan Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana dalam Pengembangan Usaha UMKM Yoyo Ice Cream

Lili Wahyuni<sup>1</sup>, Nidia Anggreni Das<sup>2</sup>, Husni Taufik Dzakiyyah<sup>3</sup>, Elvina Indriati<sup>4\*</sup>, Chintia Devina Hamdi<sup>5</sup>, Nurlisafani

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

### Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada pencatatan keuangan yang belum tertib dan terstruktur. Keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi sederhana menyebabkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara konsisten, serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan usaha UMKM es krim Yoyo melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana guna meningkatkan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM es krim. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi dan pendampingan terkait pencatatan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan transaksi harian, perhitungan laba rugi sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, pencatatan keuangan usaha es krim masih bersifat sederhana dan tidak terstruktur. Setelah dilakukan pendampingan, pelaku usaha menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi, jujur, dan sesuai dengan kondisi usaha. Penerapan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan serta mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM es krim Yoyo.

**Kata kunci :** UMKM, pencatatan keuangan sederhana, pengembangan usaha, akuntabilitas keuangan

---

Submitted: 10 January 2026; Reviewed: 11 January 2026; Accepted: 15 January 2026  
DOI: 10.46368/dpkm.v6i1.4875

---

## Assistance in Implementing Simple Financial Record-Keeping for the Development of the Yoyo Ice Cream MSME

### Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) commonly experience difficulties in financial management, particularly in maintaining systematic financial records. Limited knowledge of basic accounting leads to inconsistent recording of financial transactions and the lack of separation between personal and business finances. This community service activity aimed to improve the financial management of the Yoyo ice cream MSME through the implementation of simple financial record-keeping. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The activity was conducted through education and mentoring on simple financial recording, including daily transaction records, basic profit and loss calculations, and the separation of personal and business finances. The results showed an improvement in the MSME owner's understanding and awareness of the importance of proper financial records, which contributed to better financial accountability and supported business sustainability.

**Keywords:** MSMEs, simple financial record-keeping, community service, financial accountability

---

\* Corresponding Author: Elvina Indriati, [elvinaindriati29@gmail.com](mailto:elvinaindriati29@gmail.com), Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Kota Solok, Sumatra Barat, Indonesia

## Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan UMKM juga terlihat pada sektor makanan dan minuman, termasuk usaha es krim yang banyak dijalankan oleh pelaku usaha skala kecil. Meskipun memiliki peluang pasar yang cukup besar, keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan strategi pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis dan konsisten.

Pengelolaan keuangan usaha berperan penting dalam menunjukkan kinerja usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Transaksi usaha sering kali tidak dicatat secara lengkap, bahkan keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi. Kasmir, (2019) menyatakan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesalahan perhitungan laba rugi, ketidakterkendalinya arus kas, serta menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Pencatatan keuangan yang tidak tertib berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Informasi keuangan yang tidak akurat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha secara objektif. Menurut Rudiantor, (2012) pencatatan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas suatu entitas. Oleh karena itu, pencatatan yang tidak memadai akan mengurangi manfaat informasi keuangan tersebut, khususnya bagi pelaku UMKM yang sangat bergantung pada kondisi kas usaha sehari-hari.

Dalam konteks UMKM, permasalahan pencatatan keuangan umumnya muncul akibat keterbatasan pengetahuan dan rendahnya literasi akuntansi. Rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan benar. Sari, (2021) menjelaskan bahwa rendahnya literasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan usaha serta menurunnya kepercayaan pihak eksternal. Selain itu, lemahnya sistem pencatatan juga menyulitkan pelaku usaha dalam mengendalikan biaya dan menentukan harga jual secara tepat.

Upaya perbaikan pengelolaan keuangan UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu alternatif yang relevan karena tidak menuntut pemahaman akuntansi yang kompleks, tetapi tetap mampu memberikan gambaran kondisi keuangan usaha. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem pencatatan yang sederhana namun dilakukan secara konsisten dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan aktivitas keuangan serta meminimalkan kesalahan pencatatan. Sejalan dengan hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menegaskan bahwa pencatatan keuangan UMKM perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan usaha agar dapat diterapkan secara berkelanjutan (Nansi, 2024).

Selain sebagai sarana pencatatan transaksi, pencatatan keuangan juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha. Melalui pencatatan yang teratur, pelaku UMKM dapat mengetahui sumber pemasukan, jenis pengeluaran, serta efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM bertujuan untuk

membantu pelaku usaha dalam mengontrol keuangan, menilai kinerja usaha, serta menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pencatatan keuangan sederhana tidak hanya berperan sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat manajemen yang mendukung keberlangsungan usaha.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini difokuskan pada pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM es krim. Pendampingan dilakukan melalui wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi pelaku usaha, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan praktik pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha. Desiana (2024) menyatakan bahwa pendampingan akuntansi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha serta mendorong penerapan pencatatan keuangan yang lebih tertib. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM es krim serta mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha UMKM melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana serta meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha (Chandra, 2024)

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner, yaitu UMKM Yoyo Ice Cream. Metode ini dipilih untuk membantu pelaku usaha memahami serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara langsung dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui wawancara awal dan observasi untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan UMKM, kebiasaan pencatatan transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Tahap ini bertujuan untuk menggali kebutuhan nyata mitra sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan.



**Gambar 1**

*Kegiatan Wawancara*

Tahap kedua adalah edukasi pencatatan keuangan sederhana, yang diberikan kepada pelaku UMKM melalui penjelasan dan diskusi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat pencatatan keuangan bagi pengembangan usaha. Materi

disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang sesuai dengan karakteristik usaha es krim agar mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap ketiga adalah pendampingan praktik pencatatan keuangan, yaitu mendampingi pelaku UMKM dalam menyusun dan menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar, pencatatan pembelian bahan baku, serta pengelompokan transaksi usaha. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pelaku usaha dapat mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penerapan pencatatan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan observasi untuk mengetahui perubahan pemahaman, kebiasaan pencatatan, serta dampak penerapan pencatatan keuangan terhadap pengelolaan dan pengembangan usaha.



**Gambar 2**

*Foto Bersama Mitra*

Seluruh kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, yaitu dengan meminta izin kepada mitra, melibatkan pelaku usaha secara aktif, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung Nansi (2024).

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM Es Krim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terhadap UMKM Yoyo Ice Cream, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan sebelum adanya kegiatan pendampingan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal. Pelaku usaha telah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual menggunakan buku tulis, namun pencatatan tersebut belum dilakukan secara konsisten setiap hari. Beberapa transaksi, terutama pengeluaran kecil yang terjadi saat usaha sedang ramai, sering kali tidak tercatat sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengontrol arus kas.

Meskipun pelaku UMKM menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, dalam praktiknya pemisahan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara sistematis. Keuangan pribadi dan usaha terkadang masih tercampur, kemudian disesuaikan kembali pada saat penutupan pembukuan. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan usaha belum

sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemauan pelaku usaha, melainkan lebih pada keterbatasan pengetahuan, kebiasaan mencatat yang belum terbentuk, serta belum adanya pendampingan yang terarah.

### **Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pencatatan Keuangan Sederhana**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan dipahami sebagai kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin agar keuangan lebih terkontrol dan usaha tidak mengalami kerugian. Pelaku usaha juga menyadari bahwa pencatatan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi usaha, terutama dalam menentukan apakah usaha memperoleh laba atau justru mengalami kerugian.

Namun demikian, sebelum adanya pendampingan, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Pelaku UMKM belum pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan pencatatan keuangan secara formal, sehingga pencatatan yang dilakukan masih berdasarkan pengalaman pribadi dan contoh sederhana. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat pengambilan keputusan usaha.

### **Proses Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang diawali dengan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan yang dihadapi pelaku UMKM. Selanjutnya, dilakukan pendampingan secara langsung terkait cara mencatat transaksi keuangan harian yang meliputi pencatatan kas masuk, kas keluar, serta pencatatan pembelian bahan baku usaha.

Pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami, menyesuaikan dengan karakteristik UMKM mikro. Seluruh pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis agar mudah diterapkan dan tidak membebani pelaku usaha dengan penggunaan teknologi yang kompleks. Pelaku UMKM menyatakan bahwa metode pencatatan yang diterapkan relatif mudah dan dapat dilakukan setiap hari, meskipun masih memerlukan pembiasaan.

Pendekatan pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada praktik langsung dan pembiasaan mencatat transaksi secara rutin. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep pencatatan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

### **Dampak Penerapan Pencatatan Keuangan terhadap Pengembangan Usaha**

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan keuangan UMKM Yoyo Ice Cream. Setelah menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara lebih teratur,

pelaku UMKM menyatakan bahwa kondisi keuangan usaha menjadi lebih mudah dipantau. Pelaku usaha dapat mengetahui dengan jelas jumlah pemasukan, pengeluaran, serta sisa kas usaha setiap periode.

Pencatatan keuangan sederhana juga membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga jual dan pengaturan pengeluaran bahan baku. Dengan adanya data keuangan yang tercatat secara rapi, pelaku usaha dapat mengontrol pengeluaran yang tidak perlu dan mengelola laba usaha dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengembangan usaha.

Selain itu, penerapan pencatatan keuangan sederhana meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan transparan. Pelaku usaha menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan dana usaha dan lebih memahami kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Dampak ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM.

### **Kendala dalam Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana**

Meskipun memberikan dampak positif, pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapan pencatatan keuangan secara rutin. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan ketelitian, terutama saat usaha sedang ramai pembeli. Dalam kondisi tersebut, pencatatan transaksi sering kali tertunda atau terjadi kesalahan pencatatan.

Selain itu, faktor kebiasaan juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pencatatan keuangan. Pelaku UMKM membutuhkan waktu untuk membiasakan diri mencatat setiap transaksi secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten.

### **Keberlanjutan Pencatatan Keuangan UMKM**

Pelaku UMKM menyatakan komitmennya untuk terus menerapkan pencatatan keuangan sederhana karena dirasakan sangat membantu dalam menjalankan usaha secara lebih teratur. Pelaku usaha juga berharap adanya pelatihan lanjutan dan contoh pencatatan yang lebih beragam agar pencatatan keuangan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Selain itu, pelaku UMKM menyatakan kesediaannya untuk menggunakan sistem pencatatan keuangan yang lebih berkembang di masa depan, selama sistem tersebut mudah digunakan dan sesuai dengan skala usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana memiliki potensi keberlanjutan dan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Yoyo Ice Cream telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha. Sebelum adanya pendampingan, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, belum terstruktur secara konsisten, serta belum sepenuhnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.

Melalui proses pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara lebih teratur, sehingga arus kas usaha dapat dipantau dengan lebih jelas. Pencatatan keuangan sederhana yang diterapkan juga membantu pelaku UMKM dalam mengontrol pengeluaran, mengetahui laba usaha, serta merencanakan pengembangan usaha ke depannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala dalam hal konsistensi pencatatan akibat keterbatasan waktu dan kebiasaan, pelaku UMKM menunjukkan komitmen untuk terus menerapkan pencatatan keuangan secara rutin karena manfaatnya dirasakan secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, serta berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha mikro secara berkelanjutan.

## **Daftar Pustaka**

- Chandra, T. . (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mnadiri Dan Berdaya Saing.
- Desiana, R. (2024). Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2).
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi.
- Nansi, M. R. (2024). Pendapingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Rumput Laut Ora Food.
- Rudiantor. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.
- Sari. (2021). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan Pada UMKM Di Banten.
- Sujarweni, V. (2015). Akuntansi UMKM & Pencatatan Sederhana.